



ANALISIS FAKTOR PENGANGGURAN DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG: APLIKATIF TEORI KONVENSIONAL DAN MAQASHID SYARIAH

Bima Riansyah, Saffanah Azzahra, Achmad Sani Supriyanto & Vivin Maharani Ekowati
Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia
bimariansyah11@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the partial and simultaneous effects of the variables of Employment Opportunities, Regional Minimum Wage (UMR), Economic Growth, and Human Development Index (HDI) on Unemployment in the Bangka Belitung Islands Province by integrating conventional quantitative analysis and the *maqashid syariah* perspective. This research uses a quantitative type with an explanatory statistical approach, with a sample size of 42 samples obtained through purposive sampling technique. The analysis method used is the panel data regression estimation model, as it combines time-series and cross-sectional data. The results of the study indicate that employment opportunities have a negative and significant effect on the unemployment rate, reflecting the good application of *maqashid syariah* in addressing unemployment through the employment opportunity variable in the Bangka Belitung Islands Province. The Regional Minimum Wage (UMR) has a positive and significant effect on unemployment, reflecting the good application of *maqashid syariah* in addressing unemployment through the Regional Minimum Wage (UMR) variable in the Bangka Belitung Islands Province. The Human Development Index (HDI) has a negative and insignificant effect, reflecting the good application of *maqashid syariah* in addressing unemployment through the Human Development Index (HDI) variable in the Bangka Belitung Islands Province. Economic growth has a negative and insignificant effect on unemployment, reflecting the good application of *maqashid syariah* in addressing unemployment through the economic growth variable in the Bangka Belitung Islands Province.

Keywords: Unemployment; Employment Opportunities; Regional Minimum Wage (UMR); Human Development Index (HDI); *Maqashid syariah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel Kesempatan Kerja, Upah Minimum Regional (UMR), Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan mengintegrasikan analisis kuantitatif konvensional dan perspektif *maqashid syariah*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif pendekatan statistik eksplanatori dengan jumlah sampel sebanyak 42 sampel yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu model estimasi regresi data panel karena mengkombinasikan data deret waktu (*time series*) dan kerat lintang (*cross section*). Hasil penelitian menunjukkan kesempatan kerja berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran sehingga mencerminkan penerapan *maqashid syariah* yang baik untuk mengentas pengangguran melalui variabel kesempatan kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran sehingga mencerminkan penerapan *maqashid syariah* yang baik untuk mengentas pengangguran melalui Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan sehingga mencerminkan penerapan *maqashid syariah* yang baik untuk mengentas pengangguran melalui variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran sehingga mencerminkan penerapan *maqashid syariah* yang baik untuk mengentas pengangguran melalui variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kata-Kata Kunci: Pengangguran; Kesempatan Kerja; Upah Minimum Regional (UMR); Indeks Pembangunan Manusia (IPM); *Maqashid syariah*

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan fenomena global yang terus berlanjut pada negara maju dan berkembang dengan dampak yang signifikan pada sektor ekonomi, sosial, dan psikologis (Forum, 2023). Tingginya tingkat pengangguran mengindikasikan bahwa terjadinya kemunduran perekonomian suatu negara (Abrahams, 2022; Cardona-Arenas & Sierra-Suarez, 2024; Hohmeyer & Lietzmann, 2020). Masalahnya, negara berkembang kurang mampu menyediakan fasilitas dan tunjangan bagi penganggur, berbeda dengan negara maju yang berhasil merencanakan dan menjalankan kebijakan solutif. (Falah & Rahmawati, 2024; Muslim, 2014). Tahun 2024 tingkat pengangguran Indonesia menempati posisi ke-57 dunia dengan nilai mencapai 5,2 Persen (<https://data.worldbank.org/>, 2024). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan wilayah negara berkembang dengan karakteristik sosial-ekonomi khas, di mana intervensi pemerintah berupaya meningkatkan kualitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui pengurangan pengangguran, meskipun hasilnya belum sepenuhnya pasti (Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022). Ketidakseimbangan dinamika ekonomi wilayah dengan ketersediaan lapangan kerja menyebabkan peningkatan pengangguran. (Benda et al., 2020; de Zwart et al., 2022; Habiyaemye et al., 2022; Vlandas, 2020).

Jumlah pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuasi signifikan pada periode 2017-2022. Jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2022 di Kabupaten Bangka Barat, mencapai 9.586 ribu jiwa, setelah periode sebelumnya tergolong tinggi pada Tahun 2021. Sebaliknya, jumlah pengangguran terendah terjadi pada tahun 2018 di Kabupaten Belitung Timur, yaitu sebesar 1.035 ribu jiwa. Secara umum, penyebab pengangguran adalah ketidakseimbangan antara jumlah pekerjaan yang tersedia dan jumlah pencari kerja (Silvia & Susilowati, 2023). Teori permintaan dan penawaran tenaga kerja beranggapan bahwa ketidakseimbangan pasar tenaga kerja merupakan penyebab pengangguran. Kurva permintaan dan penawaran tenaga kerja digunakan untuk menganalisis hubungan antara kondisi tenaga kerja dan tingkat upah tertentu. Keseimbangan pasar tenaga kerja tercapai ketika jumlah tenaga kerja yang ditawarkan pada tingkat upah tertentu sama dengan jumlah tenaga kerja yang diminta (Gheorghiev, 2023; Mussida & Patimo, 2023; Roy & Barua, 2023). Pengendalian variabel kesempatan kerja, upah minimum,

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mengatur tingkat pengangguran (Blien et al., 2023; Blömer et al., 2024; Gökten et al., 2024; Ngubane et al., 2023; Niken et al., 2023). Selain itu, pemahaman elemen-elemen tersebut dari perspektif syariah memberikan pendekatan yang komprehensif untuk menekan angka pengangguran dan menciptakan kondisi ekonomi yang inklusif (Ismail & Mohd Rasid, 2022; Zauro et al., 2024).

Memperluas lapangan pekerjaan menjadi strategi krusial untuk meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan (F. Kader, 2018; Khan, 2013; Sutisna et al., 2022). Regulasi pemerintah yang memanfaatkan digitalisasi dan memperbaiki sektor pendidikan diharapkan dapat memperluas peluang kerja di sektor formal dan informal. (Ha & Chuah, 2023; <https://www.undp.org/>, 2020). Kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang terisi dan sedang direncanakan (Colombo & Marcato, 2023; Öylü et al., 2023; Pham, 2023). Peningkatan angkatan kerja tanpa disertai laju kesempatan kerja berimplikasi meningkatkan angka pengangguran (Tianto, 2022; Wiasih & Karmini, 2021). Kebijakan upah minimum berpengaruh besar terhadap tingkat pengangguran. Kenaikan upah dapat menurunkan pengangguran dan mendorong konsumsi, tetapi tanpa peningkatan produktivitas kemungkinan berimplikasi meningkatnya angka pengangguran (Abbott & Phan, 2023; König et al., 2020; Pensiero, 2022; Virk et al., 2023). Ekonomi Islam menekankan regulasi upah yang adil agar pekerja mendapatkan kompensasi yang memenuhi kebutuhan dasar tanpa menyebabkan inefisiensi ekonomi (Benaicha, 2020; Saribas & Yumuşak, 2021; Yasmeeen, 2023).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencakup pendidikan, harapan hidup, dan pendapatan per kapita berhubungan negatif dengan tingkat pengangguran karena memudahkan akses pekerjaan dan menekan angka pengangguran (Emara & Mohamed, 2023; Kambur & Akar, 2022; Wau, 2022). Perspektif syariah menekankan bahwa kemajuan manusia harus melibatkan peningkatan indeks ekonomi serta efisiensi dalam komponen spiritual, etika, dan sosial untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara inklusif (H. Kader, 2021; Oladapo & Ab Rahman, 2018). Menekan angka pengangguran memerlukan produktivitas di sektor pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat menunjukkan produktivitas yang baik dan pemanfaatan maksimal Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam beberapa konteks, peningkatan pertumbuhan ekonomi berkontribusi positif terhadap pertumbuhan lapangan kerja. (Akinyele et al., 2023; Jumpah et al., 2020). Ekonomi Islam menekankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata untuk memastikan distribusi manfaat yang adil serta penciptaan lapangan kerja yang mendukung pengentasan pengangguran dan keadilan sosial (Khalifaoui & Guenichi, 2022; Uddin et al., 2021).

Literatur ilmiah menjadi dasar penyusunan model penelitian ini. Poschke (2024) dan Gökten et al. (2024) menunjukkan bahwa pengangguran muncul akibat kesenjangan kesempatan kerja yang disebabkan ketimpangan ekonomi antar wilayah, berdampak pada pengangguran, terutama di wilayah menengah ke bawah. Blien et al. (2024), Blömer et al. (2024) dan Otterby et al. (2024) menemukan bahwa peningkatan upah minimum berdampak positif pada semangat mencari pekerjaan dan negatif karena perusahaan mengurangi kuantitas perekrutan. Ngubane et al. (2023) dan Niken et al. (2023) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan pengangguran melalui peningkatan produktivitas dan permintaan Sumber Daya Manusia (SDM), namun hal tersebut tidak sepenuhnya menghilangkan pengangguran akibat ketidakseimbangan antara Sumber Daya Manusia (SDM) dan lapangan kerja. Rafiee et al. (2024), Soler et al. (2018) dan Triatmanto & Bawono (2023) menekankan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang lebih baik, khususnya

dalam pendidikan dan keterampilan, meningkatkan daya saing dan menurunkan pengangguran. Yilmaz (2023) menyoroti bahwa pengangguran merupakan isu sosial akibat kurangnya relevansi nilai etis dan moral sehingga berimplikasi terhadap ketidakadilan distribusi lapangan kerja.

Beberapa literatur ilmiah tersebut menunjukkan korelasi antara kesempatan kerja, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran. Namun, kajian-kajian tersebut terlalu fokus pada analisis konvensional dan terdapat kesenjangan dalam relevansi perspektif *maqashid syariah*. Selain itu, literatur-literatur tersebut sering berfokus pada konteks nasional dan sangat jarang berfokus pada wilayah dengan karakteristik ekonomi khas, seperti Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang tergantung pada tambang timah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel Kesempatan Kerja, Upah Minimum Regional (UMR), Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan mengintegrasikan analisis kuantitatif konvensional dan perspektif *maqashid syariah*. Pentingnya penelitian ini yaitu analisis dinamika pengangguran di wilayah tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai landasan kebijakan bagi pemerintah daerah dalam menanggulangi pengangguran sesuai konteks lokal dan tuntutan syariah.

KAJIAN LITERATUR

Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Ketidakseimbangan pasar tenaga kerja merupakan penyebab utama terjadinya pengangguran. Kurva penawaran dan permintaan tenaga kerja menjadi media untuk melihat terjadinya keseimbangan atau ketidakseimbangan pasar tenaga kerja. Kurva permintaan tenaga kerja mengartikan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada berbagai tingkat upah tertentu. Permintaan tenaga kerja mengalami penurunan saat upah meningkat dikarenakan lembaga atau perusahaan cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan jika upah yang akan dikeluarkan terlalu tinggi. Berbeda hal pada kurva penawaran tenaga kerja, yang menggambarkan ketika tingkat upah meningkat menyebabkan tenaga kerja lebih cenderung untuk bekerja atau menambah jam kerja. Pertemuan titik antara kurva permintaan tenaga kerja dan kurva penawaran tenaga kerja melambangkan terjadinya keseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang diminta dengan jumlah tenaga kerja yang bersedia bekerja pada tingkat upah tertentu. Begitupun sebaliknya, tidak bertemunya titik kurva permintaan tenaga kerja dan kurva penawaran tenaga kerja melambangkan terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang diminta dengan jumlah tenaga kerja yang bersedia bekerja pada tingkat upah tertentu sehingga menyebabkan terciptanya pengangguran (Ehrenberg & Smith, 2017).

Konsep *Maqashid Syari'ah*

Maqashid syari'ah adalah ruang lingkup yang mencakup dasar kesejahteraan manusia dan lingkungan berdasarkan hukum Islam dengan untuk mencapai tujuan manusia di dunia ataupun di akhirat. Secara spesifik *maqashid syari'ah* adalah instrument untuk mengukur kesesuaian seluruh aspek kehidupan umat islam dengan nilai-nilai hukum islam baik dari aspek ekonomi, politik, spiritual, lingkungan (Lestari & Arumi, 2024). *Maqashid syari'ah* merupakan instrument atau prinsip dasar yang dijadikan acuan untuk mencapai kemaslahatan umat manusia dan menghindari kemudharatan dalam kehidupan dunia dan akhirat. *Maqashid*

syariah bertujuan melindungi dan menjaga lima hal mendasar (*Hifz ad-Din, Hifz an-Nafs, Hifz al-'Aql, Hifz an-Nasl dan Hifz al-Mal*) yang dikenal sebagai *al-daruriyat al-khamsah* (Koyimah et al., 2020). Kelima tujuan utama ini menjadi dasar dalam perumusan kebijakan-kebijakan ekonomi, sosial, dan politik dalam kerangka syariah. Dengan menjaga kelima elemen ini, Islam berusaha mewujudkan kesejahteraan umum dan mengurangi ketidakadilan di masyarakat (Lestari & Arumi, 2024).

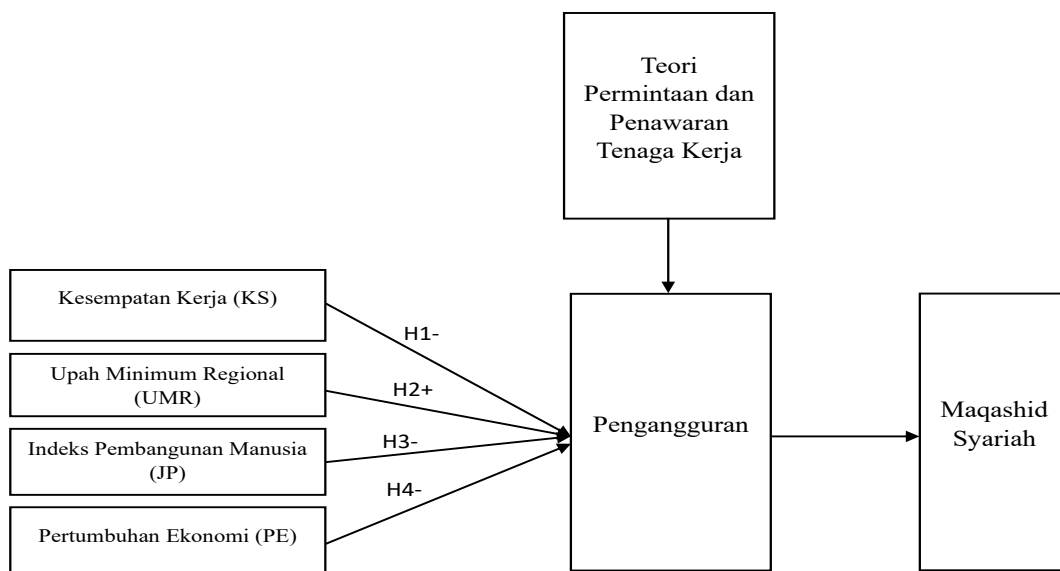
Konsep Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu kondisi individu yang masuk dalam angkatan kerja tidak mendapatkan pekerjaan meskipun sudah bersedia dan mampu bekerja. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, merosotnya kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pasar tenaga kerja (Sukirno, 2016). Berdasarkan sebab terjadinya pengangguran terbagi atas *Pertama*, pengangguran friksional adalah tantangan sementara dalam menghubungkan pelamar kerja dengan posisi terbuka dapat menyebabkan pengangguran. *Kedua*, pengangguran struktural terjadi karena masalah dengan struktur atau susunan ekonomi, Karena perubahan struktural ini, keterampilan yang dibutuhkan tenaga kerja harus berubah, namun pencari kerja tidak dapat mempelajari kemampuan baru tersebut. *Ketiga*, pengangguran konjungtur terjadi karena kelebihan pengangguran alami dan bertindak sebagai akibat dari pengangguran dalam permintaan agregat (Poschke, 2024).

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual yang menghubungkan teori dengan variabel penelitian serta menjadi landasan utama dalam memahami keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2019). Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Berbagai Penelitian Terdahulu, Diolah Peneliti, 2024

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik eksplanatori yang berfokus adalah pada bagaimana satu atau beberapa variabel bebas (independen) dapat memengaruhi atau menjelaskan variabel terikat (dependen). Data penelitian menggunakan data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode studi kepustakaan dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan Pustaka. Populasi dalam penelitian adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan sampel penelitian mencakup Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang dari Tahun 2017-2022 dengan diperoleh 42 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Metode analisis yang digunakan yaitu model estimasi regresi data panel karena mengkombinasikan data deret waktu (*time series*) dan kerat lintang (*cross section*). Berbagai langkah analisis perlu dilakukan diantaranya yaitu: pemilihan model estimasi regresi data panel, penentuan model regresi data panel (Uji *Chow Test* Atau *Likelyhood*, Uji *Hausman Test* dan Uji *Lagrange Multiplier*), estimasi model (*common effect model*, *fixed effect model* dan *Random effect model*), uji hipotesis (Uji Parsial, Uji Simultan dan Uji Koefisien Determinasi), uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas) dan tahapan analisis (Wahyudi, 2020)

HASIL

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual pada model regresi data panel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai *Jarque-bera* (J-B) dan *chi square* tabel. Model regresi data panel dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas sebesar 0,205363 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi. Nilai probabilitas $0,205363 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal ini berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel dependen dengan ketentuan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen yaitu tidak melebihi nilai 0,80. Uji multikoleniaritas menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen karena dibawah 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat multikoleniaritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah variabel gangguan memiliki varian yang konstan atau tidak, dengan ketentuan apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas setiap variabel $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model dilakukan dengan menggunakan analisis estimasi regresi data panel yang dilakukan dengan tiga model pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Multiplier Lagrange (LM).

Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model terbaik antara common effect model (CEM) dan fixed effect model (FEM) dengan ketentuan apabila nilai probability $F < 0,05$ maka keputusan model menggunakan fixed effect model (FEM). Sedangkan ketika hasil uji chow nilai probabilitas $F > 0,05$ maka keputusan model common effect model (CEM). Hasil dari uji chow nilai dari probabilitas pada *cross-section* F sebesar 0,0027 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka artinya H_0 ditolak. Nilai probabilitas F 0,0027 $< 0,05$ menunjukkan bahwa keputusan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Setelah melakukan Uji Chow, telah mendapatkan hasil yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang terbaik, selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan ketentuan apabila nilai probabilitas *cross section* $< 0,05$ maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), akan tetapi apabila nilai probabilitas *cross section* $> 0,05$ maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil dari uji hausman bahwa nilai probabilitas *cross section* sebesar 0,0184 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka artinya H_0 ditolak. Nilai probabilitas *cross section* 0,0184 $< 0,05$ menunjukkan bahwa keputusan model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji estimasi model regresi data panel yaitu Uji Chow dan Uji Hausman yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model terbaik dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil analisis *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-52.64629	26.33157	-1.999360	0.0544
KK	-0.322140	0.086908	-3.706686	0.0008
LOG(UMP)	7.728761	3.039880	2.542456	0.0162
IPM	-0.386211	0.349187	-1.106029	0.2772
PE	-0.000479	0.037162	-0.012894	0.9898
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.847231	Mean dependent var	4.219048
Adjusted R-squared	0.797951	S.D. dependent var	1.263135
S.E. of regression	0.567778	Akaike info criterion	1.925956
Sum squared resid	9.993538	Schwarz criterion	2.381060
Log likelihood	-29.44507	Hannan-Quinn criter.	2.092769
F-statistic	17.19206	Durbin-Watson stat	1.851433
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah (2024)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$TP_{it} = -52.64629 - 0.322140 KK_{it} + 7.728761 UMP_{it} - 0.386211 IPM_{it} - 0.000479 PE_{it} + e$$

Persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut :

- 1) Pada saat kesempatan kerja, upah minimum, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi nilainya 0, maka tingkat pengangguran sebesar -52.64629 Persen.
- 2) Koefisien kesempatan kerja sebesar -0.322140, artinya jika kesempatan kerja mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara upah minimum, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi tetap, maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan sebesar -0.322140 persen.
- 3) Koefisien upah minimum provinsi sebesar 7.728761, hal ini berarti jika upah minimum provinsi mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara kesempatan kerja, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi tetap, maka tingkat pengangguran akan mengalami peningkatan sebesar 7.728761 persen.
- 4) Koefisien indeks pembangunan manusia sebesar -0.386211, yang artinya jika indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan selama satu poin, sementara kesempatan kerja, upah minimum provinsi, dan pertumbuhan ekonomi tetap, maka tingkat pengangguran akan mengalami peningkatan sebesar -0.386211 persen.
- 5) Koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0.000479, artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara kesempatan kerja, upah minimum provinsi, dan indeks pembangunan manusia tetap, maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan sebesar -0.000479 persen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis meliputi uji t (uji signifikansi parsial), uji f (uji signifikansi simultan) dan uji koefisien determinasi (R²). Uji tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t pada masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-52.64629	26.33157	-1.999360	0.0544
KK	-0.322140	0.086908	-3.706686	0.0008
LOG(UMP)	7.728761	3.039880	2.542456	0.0162
IPM	-0.386211	0.349187	-1.106029	0.2772
PE	-0.000479	0.037162	-0.012894	0.9898

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil tersebut terdapat hasil uji t atau uji parsial dari masing-masing variabel, analisis dari uji tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. H_1 : Kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
 - a) Nilai t_{hitung} sebesar -3.706686 menunjukkan bahwa semakin tinggi kesempatan kerja maka akan menurunkan tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
 - b) Nilai probabilitas kesempatan kerja yaitu sebesar $0.0008 < \alpha (0.05)$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan arah koefisien negatif.
 - c) Kesimpulan: Kesempatan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga hipotesis diterima.
- b. H_2 : Upah minimum Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
 - a) Nilai t_{hitung} sebesar 2.542456 menunjukkan bahwa meningkatnya upah minimum provinsi maka akan juga meningkatkan tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
 - b) Nilai probabilitas upah minimum provinsi yaitu sebesar $0.0162 < \alpha (0.05)$, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak.
 - c) Kesimpulan: Upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga hipotesis diterima.
- c. H_3 : Indeks Pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
 - a) Nilai t_{hitung} sebesar 1.106029 menunjukkan bahwa meningkatnya indeks pembangunan manusia maka akan juga meningkatkan tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
 - b) Nilai probabilitas indeks pembangunan manusia yaitu sebesar $0.2772 > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.
 - c) Kesimpulan: Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga hipotesis ditolak.
- d. H_4 : pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
 - a) Nilai t_{hitung} sebesar -0.012894 menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
 - b) Nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar $0.9898 > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak.
 - c) Kesimpulan: Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga hipotesis ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Uji ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji f dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji F (Uji Simultan)

F-statistic	17.19206
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji F diperoleh f-statistik sebesar 17.19206 yang akan dibandingkan dengan nilai Ftabel, yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu kesempatan kerja, upah minimum provinsi, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan kesempatan kerja, upah minimum provinsi, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

- Nilai Fhitung = 17.19206 menunjukkan bahwa semakin besar nilai kesempatan kerja, upah minimum provinsi, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan nilai tingkat pengangguran Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Nilai Probabilitas kesempatan kerja, upah minimum provinsi, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa kesempatan kerja, upah minimum provinsi, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Kesimpulan kesempatan kerja, upah minimum provinsi, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.847231
Adjusted R-squared	0.797951

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4, hasil koefisien determinasi atau R² sebesar 0.847231 atau 84.7231 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi oleh kesempatan kerja, upah minimum provinsi, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi sebesar 84.7231 Persen dan sisanya 15.2769 Persen dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dijelaskan bahwa variabel kesempatan kerja pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil ini sejalan dengan fenomena kesempatan kerja di Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung dari Tahun 2017-2022 cenderung mengalami pergerakan yang fluktuatif setiap tahunnya dan tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang juga cenderung mengalami fluktuatif. Pada periode 2017 hingga 2022, sektor tersier menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan industri pengolahan berkontribusi signifikan dalam membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Sektor industri pengolahan menyumbang pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan kontribusi sebesar 20,37% pada Tahun 2017 hingga mencapai 21,84% pada Tahun 2022 (babel.bps.go.id/, 2023). Pengembangan sektor ini dapat memperluas kesempatan kerja di pedesaan dan perkotaan. Strategi pemerintah untuk mendukung UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dengan pendanaan dan pelatihan bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas (<https://disnaker.babelprov.go.id/>, 2022). Selain itu, berdasarkan hasil Sakernas Agustus Tahun 2023 tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu sebesar 25,08 Persen; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 16,74 Persen ; dan Pertambangan dan Pengalihan sebesar 16,54 Persen. Pola lapangan pekerjaan dalam menyerap tenaga kerja ini masih sama dengan Agustus Tahun 2022 (<https://web-api.bps.go.id/>, 2023).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Soebagiyo et al. (2017) dan Ibiyantoro & Imaningsih (2022) menunjukkan bahwa variabel kesempatan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi, di mana peningkatan kesempatan kerja menurunkan pengangguran, demikian pula sebaliknya. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Adewi & Azhari (2022) yang menemukan bahwa tingkat kesempatan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Bojonegoro.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil analisis data, variabel upah minimum memiliki arah pengaruh yang positif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai koefisien 7.728761. Hasil ini sejalan dengan fenomena peningkatan upah minimum di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Fenomena pandemi Covid-19 yang berdampak pada sektor ekonomi mendapat respon pemerintah dengan kebijakan penetapan upah minimum. Data yang dilandasi surat edaran Menteri Ketenagakerjaan tentang penetapan upah mengungkapkan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 sebesar Rp 2.976.705. Lalu naik menjadi Rp 3.230.022 di Tahun 2020. Namun UMP Tahun 2021 tidak mengalami kenaikan, nilainya tetap sama Rp 3.230.022 alasannya karena Pandemi Covid-19. Namun Tahun 2022 terjadi kenaikan sebesar 1,08 Persen. Kalau dilihat dari sisi perusahaan, pemerintah ingin membantu perusahaan agar tidak terbebani dengan UMP yang berlaku disaat perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sedang tidak begitu baik (Hasan, 2021). Fenomena tersebut berdampak terhadap keputusan pihak manajemen atau perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dikarenakan menyebabkan biaya tetap produksi mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan data bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi provinsi dengan tingkat PHK tertinggi di Indonesia dengan angka sebesar 5,375 Persen (Pitoko, 2024).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ahmad (2022) dan Sahara & Iryani (2023) yang menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan kata lain, peningkatan upah minimum yang tidak diikuti oleh

peningkatan lapangan pekerjaan akan menyebabkan terjadinya pengangguran dan begitupun sebaliknya. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ahmad (2022) yang menemukan hasil bahwa upah minimum regional (UMR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkah pengangguran di Provinsi Banten.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dijelaskan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil ini sejalan dengan fenomena Pengaruh indeks pembangunan yang meningkat akan mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada kisaran 66,0 hingga 7,99 Persen, dikategorikan sebagai tingkat menengah atas. Namun, peningkatan IPM belum mampu secara signifikan menurunkan angka pengangguran. Salah satu faktornya pada Februari Tahun 2022 13,28 Persen dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di angkatan kerja masih berstatus pengangguran (Nita, 2022). Sementara itu, Pandemi Covid-19 ikut memberi dampak negatif terhadap angkatan kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tahun 2020- 2021 penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 sebanyak 70.473 orang, terdiri dari 4.158 orang pengangguran karena terinfeksi virus Covid-19, 2.620 orang beralih menjadi Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena kesehatan menurun akibat terinfeksi virus Covid-19, 8.778 orang sementara tidak bekerja karena terinfeksi virus Covid-19 dan 54.917 orang penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena terinfeksi virus Covid-19 (Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021). Data tersebut membuktikan bahwa sektor pendidikan dan kesehatan sebagai indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum sepenuhnya mampu menciptakan modal manusia yang berkualitas dan kesehatan yang baik sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ibiyantoro & Imaningsih (2022) yang menyatakan bahwa IPM tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika karena rendahnya tingkat pendidikan di wilayah tersebut. Demikian pula, Hidayat (2020) menemukan bahwa IPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar. Namun hasil ini tidak sejalan dengan temuan Saptenno & Maatoke (2022) menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, yang berarti peningkatan indeks pembangunan manusia dapat menurunkan tingkat pengangguran. Penelitian lain oleh Marliana (2022) menemukan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil ini sejalan dengan fenomena laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat mengindikasikan bahwa terdapatnya kenaikan output barang dan jasa yang masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022 tumbuh sebesar 4,40 Persen. Pencapaian tersebut terhambat dibanding tahun sebelumnya

yang tumbuh sebesar 5,05 Persen. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh sebesar 20,96 Persen, diikuti oleh lapangan usaha Jasa Perusahaan yang tumbuh sebesar 10,99 Persen serta lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang tumbuh sebesar 10,63 Persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak memberikan pengaruh serius terhadap angka pengangguran. Hal tersebut dikarenakan menurunnya pertumbuhan ekonomi diikuti oleh menurunnya kasus positif Covid-19 dan semakin longgarnya persyaratan bepergian mendorong semakin tingginya mobilitas penduduk yang berdampak pada peningkatan kinerja lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan. Peningkatan mobilitas penduduk ini juga ikut mendorong kinerja beberapa lapangan usaha pendukung pariwisata seperti Aktivitas Agen Perjalanan, Hotel, Restoran serta Jasa Hiburan dan Rekreasi (Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2023).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Mouren et al. (2022), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian lain oleh Roring et al. (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di empat kota di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini disebabkan oleh laju pertumbuhan yang tinggi, yang belum mampu menyediakan lapangan kerja memadai untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Analisis Pengangguran dalam Pandangan Maqashid syariah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Islam mengajarkan tujuan utama hidup manusia adalah *falah* atau kesejahteraan secara rohani dan batin. Memaknai hakikat terciptanya manusia yaitu atas kehendak Allah SWT mengindikasikan bahwa setiap manusia harus hidup sesuai dengan petunjuk dari Allah SWT. Hukum islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist mencakup berbagai aspek kehidupan manusia seperti ajaran tentang aqidah (keimanan), ibadah, akhlak, hukum serta petunjuk untuk hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Ekonomi merupakan sesuatu yang integral dalam hukum islam karena perilaku-perilaku ekonomi termaktub dan diatur dalam hukum islam. *Maqashid syariah* yang memfundamentalkan hukum islam menjadi landasan dalam kegiatan ekonomi demi menekankan kesejahteraan manusia melalui perlindungan lima aspek pokok yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2019).

Dalam konteks ini, tingkat kesempatan kerja, Upah Minimum Regional (UMR), pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan variabel penting dalam menjaga harta dan jiwa masyarakat. Dinamika pengangguran yang tidak menemukan titik kejelasan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, jika tidak tersentuh oleh regulasi yang sesuai dapat berdampak terhadap penurunan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut akan keluar dari koridor *maqashid syariah* khususnya dalam aspek jiwa (*hifz al-nafs*) dan harta (*hifz al-mal*). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mulk ayat 15, Artinya: "*Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan*". (Al-Mulk/67:15) Tafsir Ibnu Katsir dalam Ummi et al. (2024), menafsirkan ayat tersebut bahwa Allah SWT menjadikan bumi dan seisinya agar diambil manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjelajahi bumi dan mencari rezeki dari berbagai sumber yang tersebar di dalamnya. Tafsir tersebut sangat kental dengan

anjuran dari Allah SWT untuk bekerja agar kebutuhan akan kehidupan dapat terpenuhi sebagaimana kadarnya.

Penelitian ini menemukan hasil, bahwa tingkat kesempatan kerja memiliki dampak negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil tersebut didukung oleh data bahwa salah satu sektor penyumbang lapangan pekerjaan adalah sektor industri pengolahan dan sekaligus memberikan kontribusi tertinggi terhadap revitalisasi ekonomi masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (babel.bps.go.id/, 2023). Semakin meningkat kesempatan untuk bekerja mengartikan penerapan prinsip *hifz al-nafs* (perlindungan jiwa) dan *hifz al-mal* (perlindungan harta) *maqashid syariah* berhasil diterapkan, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup dan mendapatkan kehidupan yang selayaknya.

Variabel Upah Minimum Regional (UMP) pada penelitian ini memiliki hasil positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil tersebut dikorelasikan dengan peningkatan UMR di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyebabkan banyaknya pihak manajemen atau perusahaan melakukan PHK dikarenakan meningkatnya upah atau biaya tetap produksi yang harus dikeluarkan. Ekonomi syariah memandang bahwa pihak manajemen dan regulator wilayah memberikan solusi yang berorientasi terhadap kemashlahatan bersama akan hal tersebut. Konteks *maqashid syariah* menilai upah adalah salah satu bentuk penerapan prinsip *hifz al-nafs* (perlindungan jiwa) dan *hifz al-mal* (perlindungan harta). Konteks ini menjelaskan ketika perusahaan menghadapi peningkatan biaya tetap produksi akibat kenaikan UMR, perusahaan memutuskan untuk melakukan PHK agar keberlanjutan usaha tetap terjaga. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip *maqashid syariah* yang selalu menekankan pada tujuan kemashlahatan bersama. Pernyataan tersebut dilandaskan pada Q.S Al-Baqarah ayat 188, Artinya: "*Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.*" (Al-Baqarah/2:188). Tafsir Al-Jalalayn dalam Khaerunnisa et al. (2024), bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam dunia ekonomi nilai kejujuran, keadilan dan nilai kecukupan sangat ditekankan dalam siklus kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menekankan bahwa kebijakan yang akan diregulasikan oleh pemangku kekuasaan harus disoroti dari dua sisi negatif dan positif demi menghindari atau meminimalisir terjadinya kemudharatan pada masyarakat yang bertentangan dengan *maqashid syariah*.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ketika IPM dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran mengartikan bahwa secara logika peningkatan pada aspek pendidikan, kesehatan dan pendapatan seharusnya berkontribusi dalam menekan angka pengangguran. Hasil penelitian menjelaskan perbedaan yang artinya meskipun pembangunan manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan, namun terdapat kebijakan atau faktor lain salah satunya adalah kenaikan Upah Minimum Regional (UMR) yang berdampak terhadap Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan meningkatkan angka pengangguran. *Maqashid syariah* memandang ketidaksignifikan pengaruh IPM sebagai pertanda bahwa kesejahteraan manusia dalam konteks *hifz al-nafs* belum sepenuhnya tercapai. Meskipun pembangunan manusia diukur dengan indikator pendidikan dan kesehatan yang meningkat, namun tidak diiringi dengan distribusi lapangan pekerjaan yang merata menyebabkan

ketidakseimbangan dalam memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*) dan perlindungan harta (*hifz al-mal*). Penjelasan tersebut dilandaskan pada Q.S Al-Qasas ayat 77, Artinya: “Dan carilah (*pahala*) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (*kepada orang lain*) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Al-Qasas/28:77). Tafsir Al-Munir Syekh Wahbah az-Zuhaili dalam Ridwan (2023), mengemukakan bahwa Allah SWT mengarahkan hidup manusia untuk berorientasi pada keseimbangan dunia dan akhirat. Pengangguran adalah salah satu bukti kegagalan manusia dalam memenuhi kebutuhan duniawinya. Tafsir ayat tersebut mengindikasikan meskipun tujuan hidup manusia adalah kehidupan abadi di akhirat, namun kehidupan dunia tidak boleh diabaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan (1) kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dikarenakan meningkatnya penyerapan tenaga kerja mengatasi angka pengangguran. Hasil tersebut mencerminkan penerapan *maqashid syariah* yang baik untuk mengentas pengangguran melalui variabel kesempatan kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2) Upah Minimum Regional (UMR) pada penelitian ini memiliki hasil positif dan signifikan terhadap pengangguran dikarenakan peningkatan Upah Minimum Regional (UMR) menyebabkan banyaknya pihak manajemen atau perusahaan melakukan PHK sebab upah atau biaya tetap produksi yang harus dikeluarkan meningkat. Hasil tersebut belum mencerminkan penerapan *maqashid syariah* yang baik untuk mengentas pengangguran melalui Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (3) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dikarenakan sektor pendidikan sebagian lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di angkatan kerja masih berstatus pengangguran dan pandemi Covid-19 ikut menyerang kondisi kesehatan masyarakat yang berstatus angkatan kerja. Hasil tersebut belum mencerminkan penerapan *maqashid syariah* yang baik untuk mengentas pengangguran melalui variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (4) Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran dikarenakan menurunnya pertumbuhan ekonomi diikuti oleh menurunnya kasus positif Covid-19 yang menyebabkan semakin longgarnya mobilitas masyarakat. Hasil tersebut belum mencerminkan penerapan *maqashid syariah* yang baik untuk mengentas pengangguran melalui variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

REFERENSI

- Abbott, B., & Phan, N. Van. (2023). Should wages be subsidized in a pandemic? *Macroeconomic Dynamics*, 27(6), 1549–1580. <https://doi.org/10.1017/S1365100522000335>
- Abrahams, A. S. (2022). Hard traveling: unemployment and road infrastructure in the shadow of political conflict. *Political Science Research and Methods*, 10(3), 545–566. <https://doi.org/10.1017/psrm.2021.8>
- Adewi, M., & Azhari. (2022). Pengaruh Investasi dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2020. *JEMES – Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial*, 5(1), 40–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.56071/jemes.v5i1.294>
- Ahmad, A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan UMR terhadap Jumlah Pengangguran di

- Provinsi Riau 2010-2020. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(2), 87–95.
- Akinyele, O. D., Oloba, O. M., & Mah, G. (2023). Drivers of unemployment intensity in sub-Saharan Africa: do government intervention and natural resources matter? *Review of Economics and Political Science*, 8(3), 166–185. <https://doi.org/10.1108/REPS-11-2020-0174>
- babel.bps.go.id/. (2023). [Triwulan] Distribusi PDRB Triwulanan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. <https://babel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA2MiMy/-triwulan--distribusi-pdrb-triwulanan-menurut-lapangan-usaha--persen-.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2022). *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2022*.
- Belitung, B. P. S. (BPS) P. K. B. (2021). Ketenagakerjaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Februari 2021. In *Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*.
- Belitung, B. P. S. (BPS) P. K. B. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Triwulan IV-2022*.
- Benaicha, M. (2020). An analysis of the normative parameters of reward and risk in Islamic finance. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(3), 303–323. <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2019-0100>
- Benda, L., Koster, F., & Van Der Veen, R. (2020). Activation is not a panacea: active labour market policy, long-term unemployment and institutional complementarity. *Journal of Social Policy*, 49(3), 483–506. <https://doi.org/10.1017/S0047279419000515>
- Blien, U., Mutl, J., Van, P. thi H., & Wolf, K. (2024). Wage reactions to regional and national unemployment. *Regional Science Policy & Practice*, 16(1), 12675. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/rsp3.12675>
- Blien, U., Mutl, J., & Wolf, K. (2023). Wage reactions to regional and national unemployment. *Regional Science Policy & Practice*, 16(1), 12675. <https://doi.org/10.1111/rsp3.12675>
- Blömer, M. J., Guertzgen, N., Pohlan, L., Stichnoth, H., & van den Berg, G. J. (2024). Unemployment effects of the German minimum wage in an equilibrium job search model. *Labour Economics*, 91, 102626. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.labeco.2024.102626>
- Cardona-Arenas, C. D., & Sierra-Suarez, L. P. (2024). Remittances, Nonlabor Income as a Source of Hysteresis in Unemployment in Colombia, 2010–2020. *Latin American Research Review*, 59(2), 315–340. <https://doi.org/10.1017/lar.2023.57>
- Colombo, E., & Marcato, A. (2023). Skill demand and labour market concentration: evidence from Italian vacancies. In *International Journal of Manpower* (Vol. 44, Issue 9). <https://doi.org/10.1108/IJM-04-2023-0181>
- de Zwart, P., Gallardo-Albarrán, D., & Rijpma, A. (2022). The Demographic Effects of Colonialism: Forced Labor and Mortality in Java, 1834–1879. *The Journal of Economic History*, 82(1), 211–249. <https://doi.org/10.1017/S0022050721000577>
- Ehrenberg, R. G., & Smith, R. S. (2017). *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy* (Thirteenth). Routledge.
- Emara, A. M., & Mohamed, N. M. A. (2023). Global economic fluctuations and human development: how is the impact transmitted in Egypt? *Review of Economics and Political Science*, 8(4), 250–270. <https://doi.org/10.1108/REPS-06-2020-0072>
- Falah, M. A., & Rahmawati, F. (2024). The GRDP per capita, human development index, open unemployment rate, regional expenditure, and poverty in East Java Province. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 25(1), 1–16. <https://doi.org/10.18196/jesp.v25i1.21327>

- Forum, W. E. (2023). Future of Jobs Report 2023. In *World Economic Forum*.
- Gheorghiev, O. (2023). Economic migrants in the Czech segmented labour market: Covid-19 as a magnifying glass. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 43(3–4), 370–383. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-06-2022-0162>
- Gökten, M., Heimberger, P., & Lichtenberger, A. (2024). How far from full employment? The European unemployment problem revisited. *European Economic Review*, 164, 104725. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2024.104725>
- Ha, H., & Chuah, C. K. P. (2023). Digital economy in Southeast Asia: challenges, opportunities and future development. *Southeast Asia: A Multidisciplinary Journal*, 23(1), 19–35. <https://doi.org/10.1108/seamj-02-2023-0023>
- Habiyaremye, A., Habanabakize, T., & Nwosu, C. (2022). Bridging the labour market skills gap to tackle youth unemployment in South Africa. *The Economic and Labour Relations Review*, 33(4), 786–805. <https://doi.org/10.1177/10353046221138400>
- Hasan. (2021). *Sepakat, UMP Babel Tahun 2022 Naik 1,08 Persen*. Bumi Serumpun Sebalai Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. <https://serumpun.babelprov.go.id/sepakat-ump-babel-tahun-2022-naik-108-persen>
- Hohmeyer, K., & Lietzmann, T. (2020). Persistence of Welfare Receipt and Unemployment in Germany: Determinants and Duration Dependence. *Journal of Social Policy*, 49(2), 299–322. <https://doi.org/10.1017/S0047279419000242>
- <https://data.worldbank.org/>. (2024). *Unemployment, total (% of total labor force) (modeled ILO estimate)*. WORLD BANK GROUP. <https://data.worldbank.org/indicator/SL.UEM.TOTL.ZS>
- <https://disnaker.babelprov.go.id/>. (2022). *Rencana Strategis Dinas Tenaga Kerja Tahun 2023-2026*. https://disnaker.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/pengumuman/renstra_disnaker_2023.pdf
- <https://web-api.bps.go.id/>. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Agustus 2023 (Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,56 persen)*. <https://rb.gy/sjvtx0>
- <https://www.undp.org/>. (2020). *Dalam Laporan UNDP terbaru, Indonesia tetap berada dalam kategori pembangunan manusia yang tinggi*. United Nations Development Programme (UNDP). <https://www.undp.org/indonesia/press-releases/latest-undp-report-indonesia-retains-standing-high-human-development-category>
- Ibiyantoro, A. S., & Imaningsih, N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1003>
- Ismail, N. H., & Mohd Rasid, M. E. S. (2022). Promoting an Inclusive Economy: the Relevance of Sustainable Development and Islamicity Prosperity Index. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(4), 637–660. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i4.1530>
- Jumpah, E. T., Ampadu-Ameyaw, R., & Owusu-Arthur, J. (2020). Youth employment in Ghana: economic and social development policies perspective. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 16(4), 413–427. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-07-2019-0060>
- Kader, F. (2018). *Human Wellbeing and the Moral Economy: An Islamic Model*. Hamad Bin Khalifa University.
- Kader, H. (2021). Human well-being, morality and the economy: an Islamic perspective. *Islamic Economic Studies*, 28(2), 102–123. <https://doi.org/10.1108/IES-07-2020-0026>
- Kambur, E., & Akar, C. (2022). Human resource developments with the touch of artificial

- intelligence: a scale development study. *International Journal of Manpower*, 43(1), 168–205. <https://doi.org/10.1108/IJM-04-2021-0216>
- Khaerunnisa, S., Abubakar, A., & Abdullah, D. (2024). Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Pengembangan Ekonomi Syariah : Analisis Terhadap Prinsi-Prinsip Bisnis Islam Dalam Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 286–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.198>
- Khalifaoui, H., & Guenichi, H. (2022). Does Islam promote growth: evidence from Arab Muslim countries and non-Arab Muslim countries. *International Journal of Law and Management*, 64(2), 206–224. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-07-2021-0166>
- Khan, M. (2013). Theorizing Islamic Economics: Search for a Framework for Islamic Economic Analysis. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 26(1), 2019–2242. <https://doi.org/10.4197/Islec>
- König, T., Ropers, G., & Buchmann, A. (2020). Comparative politics and causal evaluation of structural reforms: the case of the UK national minimum wage introduction. *Political Science Research and Methods*, 8(2), 301–314. <https://doi.org/10.1017/psrm.2019.45>
- Koyimah, I., W Mahri, A. J., & Nurasyiah, A. (2020). Analysis Of Human Development With The Islamic Human Development Index (IHDI) In West Java Province In 2014-2018. *Review of Islamic Economics and Finance*, 3(2), 91–108. <https://doi.org/10.17509/rief.v3i2.29381>
- Lestari, D., & Arumi, N. A. (2024). Factors that influence the Islamic Perspective Human Development Index as Evidence of the Development of the Muslim Community. *Journal of Islamic Economics and Business Ethic (JIESBI)*, 1(2), 75–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/jiesbi.v1i2.133>
- Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87–91. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>
- Mouren, V., Lopian, A. L. C. ., & Tumangkeng, S. Y. L. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 133–144.
- Muslim, M. R. (2014). Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2, 15(2), 171–181.* <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1234/1292>
- Mussida, C., & Patimo, R. (2023). Care, labour force participation and health: the case of Italy. *International Journal of Manpower*, 44(9), 91–107. <https://doi.org/10.1108/IJM-12-2022-0633>
- Ngubane, M. Z., Mndebele, S., & Kaseeram, I. (2023). Economic growth, unemployment and poverty: Linear and non-linear evidence from South Africa. *Heliyon*, 9(10), e20267. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20267>
- Niken, K., Haile, M. A., & Berecha, A. (2023). On the nexus of inflation, unemployment, and economic growth in Ethiopia. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15271>
- Nita, C. N. (2022). Pengangguran di Bangka Belitung Ada 32.954 Orang, Dominan dari Lulusan SMK. BANGKAPOS.Com. <https://bangka.tribunnews.com/2022/08/30/pengangguran-di-bangka-belitung-ada-32954-orang-dominan-dari-lulusan-smk>
- Oladapo, I. A., & Ab Rahman, A. (2018). A path analysis approach on the factors of human development among Muslims in Nigeria. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(1), 59–76. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2016-0014>

- Otterby, D., Crawley, A., & Gabe, T. (2024). Effects of the minimum wage on US county labor markets. *Regional Science Policy & Practice*, 16(5), 100008. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rsp.2024.100008>
- Öylü, G., Focacci, C. N., Serratos-Sotelo, L., Motel-Klingebiel, A., & Kelfve, S. (2023). When we were young: how labour market attachment during mid-life affects labour market exit. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 43(13–14), 245–262. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-08-2023-0189>
- Pensiero, N. (2022). The effect of computerisation on the wage share in United Kingdom workplaces. *The Economic and Labour Relations Review*, 33(1), 158–177. <https://doi.org/10.1177/10353046211048750>
- Pham, V. H. (2023). Adult and child labor markets with Nashian and Kantian firms. *Fulbright Review of Economics and Policy*, 3(2), 230–243. <https://doi.org/10.1108/frep-09-2023-0034>
- Pitoko, R. A. (2024). 7 Provinsi dengan Kenaikan PHK Tertinggi, Babel Meroket 5.375 Persen. IDN TIMES. <https://www.idntimes.com/business/economy/ridwan-aji-pitoko-1/7-provinsi-dengan-kenaikan-phk-tertinggi-babel-meroket-5-375-persen>
- Poschke, M. (2024). Wage employment, unemployment and self-employment across countries. *Journal of Monetary Economics*, 103684. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2024.103684>
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2019). *Ekonomi Islam* (Delapan). Rajawali Pers.
- Rafiee, E., Shabani, Z. D., & Hadian, E. (2024). Driving factors on unemployment in Iran's provinces: Do temporal and spatial dynamics matter? *Regional Science Policy & Practice*, 16(2), 12715. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/rsp3.12715>
- Ridwan, M. Z. (2023). *Karakteristik Tawazun dalam surat Al-Qashash ayat 77 menurut Tafsir Munir pada era revolusi industri 4.0: Prespektif Gerakan Ganda Fazlur Rohman* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/50591/7/19240080.pdf>
- Roy, P., & Barua, A. (2023). Labour force participation among the elderly in India: what does the latest data show? *International Journal of Social Economics*, 50(4), 592–605. <https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2021-0350>
- Sahara, W. A., & Iryani, N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, JUumlah Penduduk, Inflasi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 28–43.
- Saptenno, F., & Maatoke, C. K. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Maluku. *Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 16(1), 41–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v16i1.5760>
- Saribas, H., & Yumuşak, İ. G. (2021). The just economic system: a model and its simulations. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(2), 317–338. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2019-0143>
- Silvia, A., & Susilowati, D. (2023). Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(04), 531–539. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i04.28107>
- Soebagiyo, D., Hasmarini, M. I., & Chauzaimah. (2017). Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Tingkat Beban/Tanggungan dan Pendidikan Terhadap Pengangguran di Provinsi Dati I Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2).
- Soler, D., Sanz, M. T., Caselles, A., & Micó, J. C. (2018). *Journal of Computational and Applied*

- A stochastic dynamic model to evaluate the influence of economy and well-being on unemployment control. *Journal of Computational and Applied Mathematics*, 330, 1063–1080. <https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.04.033>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi : Teori pengantar* (Tiga (ed.)). Rajawali Pers.
- Sutisna, Purwati, S., & Komalla, S. (2022). The Application of Ushul al-Fiqh (Principles of Islamic Jurisprudence) in Sharia Economics: Theoretical Review. *Journal of Economic Studies*, 1(7), 1–15. <http://journal.islamicateinstitute.co.id/index.php/joes/article/view/851>
- Tianto, R. (2022). Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 113–124. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3982>
- Triatmanto, B., & Bawono, S. (2023). The interplay of corruption, human capital, and unemployment in Indonesia: Implications for economic development. *Journal of Economic Criminology*, 2, 100031. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2023.100031>
- Uddin, M. A., Ali, M. H., & Masih, M. (2021). Institutions, human capital and economic growth in developing countries. *Studies in Economics and Finance*, 38(2), 361–383. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2019-0407>
- Ummi, Z., Yunizar, E., Hadi, A., Yuniar, R., & Widiyanti, Z. (2024). Produksi dalam Perspektif Al-Qur ' an dengan Referensi Khusus pada Tafsir Al- Azhar dan Ibnu Katsir. *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(3), 271–278.
- Virk, A., Nelson, E.-U., & Dele-Adedeji, I. (2023). The challenge of youth unemployment in Nigeria. *Journal of International and Comparative Social Policy*, 39(3), 319–329. <https://doi.org/10.1017/ics.2024.4>
- Vlandas, T. (2020). The Political Consequences of Labor Market Dualization: Labor Market Status, Occupational Unemployment and Policy Preferences. *Political Science Research and Methods*, 8(2), 362–368. <https://doi.org/10.1017/psrm.2018.42>
- Wahyudi, S. T. (2020). *Konsep dan penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views* (Kedua). PT. Raja Grafindo. Persada.
- Wau, T. (2022). Economic Growth, Human Capital, Public Investment, and Poverty in Underdeveloped Regions in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(2), 189–200. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i2.15307>
- Wiasih, N. K. P., & Karmini, N. L. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(12), 1097–1106. <https://doi.org/10.24843/EEB.2021.v10.i12.p05>
- Yasmeen, K. (2023). Justice in the workplace: Islamic principles for wage determination. *Islamic Economic Studies*, 31(1/2), 43–87. <https://doi.org/10.1108/ies-03-2023-0011>
- Yilmaz, E. (2023). Behavioral and Islamic economics critique mainstream views on unemployment: a joint perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2023-0067>
- Zauro, Z. S., Civín, A. S., & Bouma, O. (2024). Islamic Economics for Sustainable Development. *SERIKAT EKONOMISI: Yayasan Dermawan Cendikiawan Bersatu*, 01(02), 53–70.